

Persepsi Siswa terhadap Metode Langsung dalam Pembelajaran *Public Speaking*

Irfan Rio Gunawan^{*1}, Gita Khoerunnisa², Mutiara Fahrudyningtias³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²Program Manajemen, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

³Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Tulungagung

e-mail: ^{*}irfanriogoe@gmail.com, ²gitakhoerunisa2430@gmail.com, ³mutiaratias686@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, terutama dalam menggunakan bahasa Inggris. Padahal, kemampuan public speaking menjadi salah satu keterampilan yang penting, baik dalam dunia akademik maupun dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan Direct Method dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan public speaking di The Eagle English Course, Kampung Inggris. Dalam kegiatan ini, pembelajaran dilakukan menggunakan Direct Method. Data mengenai persepsi siswa terhadap penerapan metode tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa yang mengikuti kelas speaking. Data kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil jawaban responden. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang mereka alami. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan jawaban siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan Direct Method. Siswa merasa lebih terbiasa berbicara tanpa harus menerjemahkan, lebih percaya diri, serta lebih lancar dalam menyampaikan ide. Selain itu, suasana pembelajaran yang komunikatif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berlatih. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Direct Method dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kemampuan public speaking siswa, terutama dalam lingkungan belajar yang menekankan praktik secara langsung.

Kata kunci— Persepsi siswa, metode langsung, *public speaking*, pembelajaran bahasa Inggris, Kampung Inggris

DOI: 10.20884/1.pamasa.2026.4.1.20393

Dikirim: 30 April 2026

Direvisi: 24 Juni 2026

Diterima: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam komunikasi lisan, menjadi salah satu keterampilan yang semakin penting di era globalisasi saat ini. Dari empat keterampilan berbahasa, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*, kemampuan *speaking* sering dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang karena tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif kepada orang lain. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan berbicara menjadi indikator penting karena menunjukkan sejauh mana seseorang mampu menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi (Rao, 2019; Leong & Ahmadi, 2017).

Tantangan dalam kemampuan berbicara menjadi lebih besar ketika siswa dihadapkan pada kegiatan *public speaking*, yaitu aktivitas berbicara di depan umum yang menuntut kesiapan mental,

penguasaan materi, serta kemampuan penyampaian yang baik. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan *public speaking* karena rasa percaya diri yang rendah dapat menimbulkan kecemasan dan menghambat penyampaian gagasan di depan audiens (Syahdiyah et al., 2021; Harnanda & Soetjningsih, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan *public speaking* tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengelola rasa gugup dan membangun keberanian untuk berbicara di depan orang lain.

Dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka cenderung merasa cemas, takut melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri ketika harus menyampaikan pendapat secara lisan. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata serta kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris secara aktif. Sugiyati dan Indriani (2021) menyatakan bahwa kecemasan berbicara merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan *speaking* siswa. Selain itu, Mahmud dan Ulya (2021) menjelaskan bahwa kurangnya kesempatan praktik berbicara dapat menghambat perkembangan kemampuan komunikasi lisan siswa. Akibatnya, siswa sering kali memahami materi yang dipelajari, tetapi mengalami kesulitan ketika harus mengungkapkan ide dan pendapat mereka secara langsung dalam bahasa Inggris.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Direct Method*. Metode ini menekankan penggunaan bahasa target secara langsung tanpa melalui proses penerjemahan sehingga siswa dibiasakan untuk berpikir dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (Agapova, 2021; Haliwanda, 2021). Melalui penggunaan bahasa Inggris secara langsung, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berlatih berbicara dalam situasi komunikasi yang nyata. Penerapan metode ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka menjadi lebih berani dalam berkomunikasi (Dewi et al., 2023).

Selain itu, Fitriyanti dan Abas (2022) menemukan bahwa *Direct Method* dapat membantu meningkatkan kemampuan *speaking* siswa, terutama dalam lingkungan belajar yang intensif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris secara langsung dan berkelanjutan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi serta mengurangi ketergantungan pada proses penerjemahan. Kondisi ini relevan dengan pembelajaran yang dilakukan di *The Eagle English Course* karena siswa dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas kelas, seperti dialog, tanya jawab, diskusi, dan praktik *public speaking*. Oleh karena itu, temuan tersebut menjadi dasar bahwa *Direct Method* berpotensi mendukung peningkatan kemampuan *public speaking* siswa melalui praktik komunikasi yang lebih aktif, komunikatif, dan berkelanjutan.

Kampung Inggris Pare dikenal sebagai salah satu pusat pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung praktik komunikasi secara langsung. Salah satu lembaga yang menerapkan pendekatan tersebut adalah *The Eagle English Course*, yang berfokus pada pengembangan kemampuan *speaking*, termasuk *public speaking*. Lingkungan belajar yang komunikatif di lembaga ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan penerapan *Direct Method* karena siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai aktivitas pembelajaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan *Direct Method* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan *Direct Method* serta melihat sejauh mana metode tersebut membantu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada siswa yang mengikuti kelas *speaking*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang mereka alami. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai penerapan *Direct Method* dalam pembelajaran *public speaking* serta memberikan masukan bagi pengajar dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di *The Eagle English Course*, Kampung Inggris, dengan sasaran siswa yang mengikuti kelas *speaking*. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan *Direct Method* dalam pembelajaran *public speaking* serta mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan metode tersebut. *Direct Method* merupakan metode pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa Inggris secara langsung tanpa melalui proses terjemahan. Metode ini dipilih karena dinilai mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dan membiasakan penggunaan bahasa Inggris secara natural dalam berbagai situasi komunikasi (Mahmud & Ulya, 2021; Yuldoshova & Khudoyorova, 2021).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Keempat tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran *speaking* serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala berupa kurangnya kepercayaan diri, rasa cemas saat berbicara, serta kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen berupa kuesioner yang mengacu pada beberapa indikator, seperti kepercayaan diri, kelancaran berbicara, keberanian berbicara di depan umum, keaktifan dalam pembelajaran, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. Tahap persiapan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa (Syahrizal & Jailani, 2023).

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan *Direct Method* dalam kelas *speaking*. Siswa didorong untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam berbagai bentuk, seperti dialog berpasangan, tanya jawab, diskusi kelompok, serta praktik *public speaking* di depan kelas. Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam situasi komunikasi yang nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka menjadi lebih terbiasa berbicara dan lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan (Dewi et al., 2023). Selain itu, suasana kelas yang komunikatif dan interaktif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan *Direct Method* (Fitriyanti & Abas, 2022; Raninta et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan tersebut didokumentasikan sebagai bukti penerapan *Direct Method* di dalam kelas. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang mencerminkan penerapan *Direct Method*, seperti diskusi kelompok, praktik percakapan, tanya jawab, serta penyampaian gagasan secara lisan di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam suasana belajar yang komunikatif. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1.

Tahap ketiga adalah tahap pengumpulan data. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 siswa yang mengikuti kelas *speaking*. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap penerapan *Direct Method* dalam pembelajaran *public speaking*. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan beberapa indikator yang relevan dengan tujuan kegiatan, meliputi kepercayaan diri dalam berbicara, kelancaran menyampaikan ide, keberanian tampil di depan umum, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan menggunakan bahasa Inggris tanpa bergantung pada terjemahan. Penggunaan skala Likert dipilih karena dapat membantu mengukur tingkat persetujuan responden secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menggambarkan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang telah mereka alami.

Tahap keempat adalah tahap analisis data. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap

item pernyataan. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan persepsi siswa terhadap penerapan *Direct Method* tanpa melakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif sehingga memudahkan interpretasi data. Melalui analisis ini, dapat diketahui kecenderungan persepsi siswa terhadap penerapan *Direct Method* dalam pembelajaran *public speaking*, khususnya pada aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, keberanian tampil di depan umum, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. Analisis deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan yang berfokus pada penggambaran respon dan pengalaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Hardani et al., 2020; Syahrizal & Jailani, 2023).

Tabel 1. Karakteristik Responden

<i>No</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1	Laki-laki	12	40%
2	Perempuan	18	60%
3	Total	30	100%

Tabel 2. Persepsi Siswa terhadap *Direct Method*

<i>No</i>	<i>Pernyataan</i>	<i>SS</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>TS</i>	<i>STS</i>
1	Meningkatkan kepercayaan diri	12	14	3	1	0
2	Membantu kelancaran berbicara	10	15	4	1	0
3	Meningkatkan keberanian berbicara	11	13	5	1	0
4	Membuat siswa lebih aktif	9	16	4	1	0
5	Membiasakan berpikir tanpa menerjemahkan	8	14	6	2	0

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan *Direct Method*. Hal ini ditunjukkan dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh pernyataan. Sebanyak 26 dari 30 siswa menyatakan bahwa metode ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam *speaking*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada Tabel 2, penerapan *Direct Method* memperoleh respon positif dari sebagian besar siswa pada seluruh indikator yang diukur. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan yang diberikan kepada responden. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat dari penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran *public speaking*, terutama pada aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, keberanian tampil di depan umum, keaktifan belajar, serta kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara langsung tanpa terlalu bergantung pada proses penerjemahan.

Pada aspek kepercayaan diri, sebanyak 26 dari 30 siswa memberikan respon positif terhadap penerapan *Direct Method*. Jika dihitung dalam bentuk persentase, jumlah tersebut mencapai 86,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris secara langsung selama proses pembelajaran memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Melalui berbagai aktivitas seperti dialog, diskusi, tanya jawab, dan praktik *public speaking*, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Semakin sering siswa terlibat dalam praktik berbicara, semakin berkurang rasa takut mereka terhadap kesalahan berbahasa. Dalam kondisi ini, kesalahan tidak lagi dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai bagian dari proses belajar yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan Mahmud dan Ulya (2021) yang menyatakan bahwa *Direct Method* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui praktik berbicara yang intensif dan berkelanjutan. Selain itu, Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting yang

memengaruhi keberhasilan komunikasi lisan karena siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan berbicara.

Meningkatnya kepercayaan diri siswa turut mendukung kelancaran mereka dalam menyampaikan ide. Berdasarkan data pada Tabel 2, sebanyak 25 siswa memberikan respon positif terhadap indikator kelancaran berbicara. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Inggris secara langsung dalam proses pembelajaran membantu siswa mengurangi jeda berpikir ketika berbicara. Sebelum mengikuti pembelajaran, sebagian siswa cenderung menerjemahkan terlebih dahulu apa yang ingin mereka sampaikan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Namun, setelah terbiasa menggunakan bahasa Inggris secara langsung, siswa menjadi lebih spontan dalam merespons percakapan dan lebih lancar dalam menyampaikan gagasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa latihan komunikasi yang dilakukan secara berulang dapat membantu siswa membangun kebiasaan berpikir dan berbicara dalam bahasa Inggris. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fitriyanti dan Abas (2022) yang menyebutkan bahwa praktik komunikasi secara langsung dan berkelanjutan dapat meningkatkan kelancaran berbicara siswa secara bertahap. Sejalan dengan itu, Yusuf (2023) menegaskan bahwa latihan yang dilakukan secara konsisten menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan berbicara karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam berbagai situasi komunikasi.

Respon positif juga terlihat pada indikator keberanian berbicara di depan umum. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa memberikan respon positif terhadap indikator tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan *public speaking* yang dilakukan selama pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berbicara di hadapan audiens. Pengalaman tersebut penting karena kemampuan *public speaking* tidak hanya ditentukan oleh penguasaan bahasa, tetapi juga oleh kesiapan mental dan kemampuan mengelola rasa gugup saat tampil di depan orang lain. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa menjadi lebih terbiasa menghadapi situasi berbicara di depan umum sehingga tingkat kecemasan mereka berangsur-angsur berkurang. Temuan ini sejalan dengan Dewi et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih berani dalam berkomunikasi serta mengurangi kecemasan saat berbicara. Selain itu, Rao (2019) menegaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi sarana bagi siswa untuk menyampaikan ide, berinteraksi, dan membangun komunikasi yang efektif.

Hasil positif juga terlihat pada indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebanyak 25 siswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa *Direct Method* membuat mereka lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang menuntut penggunaan bahasa Inggris. Keterlibatan aktif ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berlatih dan berinteraksi sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

Sementara itu, pada indikator kemampuan berpikir tanpa menerjemahkan, sebanyak 22 siswa memberikan respon positif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memberikan jawaban netral. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat langsung beradaptasi dengan penggunaan bahasa Inggris secara penuh selama pembelajaran. Sebagian siswa masih membutuhkan waktu untuk membangun kebiasaan berpikir dalam bahasa Inggris tanpa bergantung pada bahasa ibu. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar mengingat kemampuan berpikir dalam bahasa target berkembang melalui proses yang bertahap dan memerlukan latihan yang konsisten. Agapova (2021) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik utama *Direct Method* adalah membiasakan siswa berpikir menggunakan bahasa target secara langsung, sehingga proses adaptasi memerlukan waktu yang berbeda pada setiap individu. Oleh karena itu, penerapan *Direct Method* perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa semakin terbiasa menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam berbagai situasi komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan *Direct Method* memperoleh respon positif dari sebagian besar siswa. Metode ini dipersepsikan membantu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, keberanian tampil di depan umum, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara lebih langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan praktik komunikasi secara aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komunikatif dan mendukung pengembangan kemampuan *public speaking* siswa. Hasil ini juga memperkuat temuan Fitriyanti dan Abas (2022) serta Yuldoshova dan Khudoyorova (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *Direct Method* dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara melalui penggunaan bahasa target secara langsung dan berkelanjutan.

Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase jawaban responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah responden pada setiap kategori

N = Jumlah seluruh responden

Sebagai contoh, pada pernyataan mengenai kepercayaan diri, sebanyak 26 dari 30 siswa menyatakan setuju dan sangat setuju. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai sebesar 86,7%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti pembelajaran dengan *Direct Method*. Perhitungan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan respon siswa terhadap kegiatan yang dilakukan.

Pada aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebagian besar responden juga menyatakan setuju bahwa metode ini membuat mereka lebih aktif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa *Direct Method* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan interaktif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan pengajar, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyati dan Indriani (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang aktif dan komunikatif dapat mendukung perkembangan kemampuan speaking siswa.

Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan respon yang sepenuhnya positif. Pada aspek kebiasaan berpikir tanpa menerjemahkan, masih terdapat beberapa siswa yang memberikan jawaban netral. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris secara langsung tanpa bantuan bahasa ibu. Kondisi ini merupakan hal yang wajar, terutama bagi siswa yang sebelumnya terbiasa menggunakan metode pembelajaran berbasis terjemahan. Proses peralihan menuju penggunaan bahasa secara langsung membutuhkan waktu serta latihan yang konsisten. Mahmud dan Ulya (2021) juga menegaskan bahwa adaptasi terhadap *Direct Method* tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap.

Selain itu, faktor latar belakang siswa juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi hasil yang diperoleh. Perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris, pengalaman belajar sebelumnya, serta tingkat kepercayaan diri masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana mereka merespon metode yang digunakan. Siswa dengan kemampuan dasar yang lebih baik cenderung lebih cepat beradaptasi, sementara siswa dengan kemampuan yang masih terbatas membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, pengajar perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam (Dewi et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa *Direct Method* memiliki peran yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa, terutama dalam aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan keberanian tampil di depan umum. Selain itu, metode ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Hal ini memperkuat temuan Fitriyanti dan Abas (2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berbasis praktik

langsung dan komunikasi aktif cenderung memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan metode yang bersifat pasif.

Dengan demikian, penerapan *Direct Method* tidak hanya memberikan dampak pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, di mana siswa menjadi lebih terlibat, lebih berani, dan lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata. Untuk memperkuat hasil analisis tersebut, proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung juga didokumentasikan sebagai data pendukung. Dokumentasi ini memberikan gambaran secara langsung mengenai bagaimana penerapan *Direct Method* dilakukan di dalam kelas serta bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Penerapan *Direct Method* melalui kegiatan dialog, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik *public speaking* di *The Eagle English Course*.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa penerapan *Direct Method* dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa Inggris secara langsung. Kegiatan tersebut meliputi dialog antarsiswa, tanya jawab antara pengajar dan siswa, diskusi kelompok, serta praktik *public speaking* di depan kelas. Melalui aktivitas tersebut, siswa didorong untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi utama selama proses pembelajaran berlangsung tanpa bergantung pada penerjemahan.

Pada kegiatan dialog dan tanya jawab, siswa berlatih merespons pertanyaan serta menyampaikan pendapat secara spontan menggunakan bahasa Inggris. Sementara itu, melalui diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar gagasan dan meningkatkan interaksi dengan teman sekelas. Adapun kegiatan *public speaking* memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berbicara di depan audiens, sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dalam menyampaikan ide secara lisan. Dokumentasi kegiatan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Keterlibatan tersebut mencerminkan karakteristik utama *Direct Method*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada penggunaan bahasa target secara langsung dalam situasi komunikasi yang nyata.

Dengan demikian, dokumentasi ini tidak hanya menunjukkan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperkuat hasil kuesioner yang menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Abata et al. (2023) dan Ayu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Direct Method* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan penggunaan bahasa Inggris secara lebih aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Direct Method* dalam pembelajaran *public speaking* di *The Eagle English Course* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari respon positif yang diberikan oleh sebagian besar siswa pada aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, keberanian tampil di depan umum, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan bahasa Inggris

secara langsung selama proses pembelajaran membantu siswa menjadi lebih terbiasa berkomunikasi tanpa terlalu bergantung pada proses penerjemahan sehingga mereka lebih spontan dalam menyampaikan gagasan secara lisan.

Selain itu, penerapan *Direct Method* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan interaktif melalui berbagai aktivitas, seperti dialog, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik *public speaking*. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang nyata sehingga mendukung peningkatan kemampuan berbicara mereka. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan bahasa Inggris secara penuh, khususnya dalam membiasakan diri berpikir tanpa menerjemahkan. Oleh karena itu, penerapan *Direct Method* perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar manfaat yang diperoleh siswa dapat lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa *Direct Method* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan *public speaking* siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *The Eagle English Course*, Kampung Inggris, atas izin, dukungan, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar penerapan *Direct Method* dilakukan secara lebih konsisten dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa secara optimal. Pengajar juga dapat mengombinasikan *Direct Method* dengan berbagai aktivitas komunikatif, seperti diskusi, presentasi, dan simulasi berbicara di depan umum untuk memberikan kesempatan praktik yang lebih luas kepada siswa. Selain itu, penelitian atau kegiatan serupa pada masa mendatang dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak dan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih beragam sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *Direct Method* dalam pembelajaran *speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abata, F., Castro, S., Zuña, M., Yupangui, M., & Vega, O. (2023). Effectiveness of applying Direct Method to enhance speaking skill in EFL teens at Poaló García Moreno Rural School. <https://doi.org/10.21125/inted.2021.0043>
- Agapova, T. V. (2021). Direct Method of teaching foreign languages: Pros and cons. 11, 133–138. <https://doi.org/10.34670/AR.2021.50.97.014>
- Ayu, A., Asri, K., & Universitas Duta Bangsa Surakarta. (2024). Students' insight of the Direct Method implementation in improving their English proficiency. 13(7), 1437–1444.
- Dewi, N. P., Sari, R. K., & Putra, A. D. (2023). The effect of active learning on students' speaking ability. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(1), 45–53.
- Fitriyanti, N., & Abas, I. H. (2022). Is the Direct Method still effective in teaching English speaking skills in Indonesia? *Langua: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 5(1), 15–34.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harnanda, V. R., & Soetjningsih, C. H. (2023). Kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi angkatan 2021/2022 Universitas Kristen Satya Wacana. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 371–383. <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.125>
- Leong, L. M., & Ahmadi, S. M. (2017). An analysis of factors influencing learners' English speaking skill. *International Journal of Research in English Education*, 2(1), 34–41.
- Mahmud, M., & Ulya, N. (2021). The effect of Direct Method in teaching speaking skill. *Journal of English Language and Pedagogy*.
- Rahmawati, D. (2021). The role of confidence in improving speaking ability. *Journal of Language Education*, 10(2), 77–85.
- Raninta, M., Dewi, C., Utami, P., & Pratiwi, N. P. A. (2023). The implementation of Direct Method in teaching English for first grade students. 30(1), 1–11.
- Rao, R. S. (2019). The importance of speaking skills in English classrooms. *ACIELJ*, 2(2), 14–18.
- Sugiyati, K., & Indriani, L. (2021). Exploring the level and primary causes of public speaking anxiety among English department students. *Journal of Research on Language Education*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.33365/jorle.v2i1.906>
- Syahdiyah, U., Kholifah, U. N., & Hayuningtyas, M. A. (2021). Kepercayaan diri dan kemampuan public speaking pada mahasiswa. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, 2(2), 102–107. <https://doi.org/10.19109/sh.v2i1.10691>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. 1, 13–23.
- Wulandari, R. (2022). The use of communicative activities in improving speaking skills. *Journal of English Education*, 11(2), 90–98.
- Yuldoshova, F., & Khudoyorova, F. (2021). Using the Direct Method in teaching to improve students' speaking. *Scientific Progress*, 3(2), 1–5.
- Yusuf, M. (2023). The role of practice in developing speaking skills. *Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 55–63.